

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Adapun metode penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukamadinata dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung menghasilkan data berupa deskriptif untuk menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang diamati selama melakukan penelitian. Adapun teknik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Yang mana pada pendekatan studi kasus ini untuk mengetahui latar belakang, keadaan, dan juga proses kegiatan yang terjadi. Alasan peneliti menggunakan studi kasus ini karena memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang detail.

Dalam penelitian kualitatif salah satu cirinya adalah bersifat deskriptif.

Deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 3

³⁵ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

angka. Namun demikian tidak berarti bahwa penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hari.³⁶

B. Kehadiran Peneliti

Dalam buku metodologi praktis dijelaskan bahwa manusia sebagai alat (instrumen). Peneliti merupakan alat pengumpul data utama karena jika menggunakan alat yang bukan manusia maka akan sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan. Selain itu, hanya manusia saja sebagai alat yang bisa memahami kaitan-kenyataan di lapangan. Yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek.³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika penelitian peneliti harus wajib datang atau hadir secara langsung ke lokasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung karena mengingat peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data sekaligus pengolah data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor-Rejotangan Tulungagung. Keunikan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah biarpun lokasi penelitian menyandang status swasta akan tetapi kegiatan-kegiatannya tidak kalah dengan sekolah negeri. Selain itu, adanya

³⁶ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 66

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 70

swadaya dari masyarakat menjadikan sekolah MI tersebut terus berbenah untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Jumlah muridnya pun juga banyak. Masing-masing kelas memiliki kelas paralel, yaitu kelas A dan B.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang akan diperoleh dari responden melalui kegiatan wawancara. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru kelas yang mengajar siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil kegiatan wawancara. Data tersebut bisa berupa catatan atau dokumentasi dari wawancara tersebut. Peneliti akan memperoleh hasil berupa:

- 1) Proses penerapan berupa aktifitas guru dan aktifitas siswa ketika pembelajaran.
- 2) Daftar penilaian siswa dari pelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Foto kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku metodologi penelitian praktis Ahmad Tanzeh mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian”. Data-data tersebut terdiri dari dua

jenis data yang mana bersumber dari manusia dan data. Data dari manusia diperoleh dari seorang yang menjadi informan atau pemberi informasi. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen yang berupa rekaman, foto, catatan, dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.³⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengumpulkan data peneliti hanya mencari data yang berhubungan dengan fokus penelitiannya saja. Adapun cara untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

a. Observasi Partisipasif

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.³⁹ Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁴⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan observasi peneliti terlibat langsung melakukan pengamatan. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui kondisi umum madrasah, latar belakang madrasah, dan juga kegiatan pembelajaran di kelas.

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 58

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 226

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 84

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Interview guide harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut.⁴¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan juga kepala sekolah sebagai narasumbernya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur. Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui proses perencanaan sebelum pembelajaran, pelaksanaan kurikulum pembelajaran.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* mengemukakan bahwa “Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis”.⁴² Sementara Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* menyatakan

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201

bahwa; “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁴³ Sedangkan Ahmad Tanzeh dalam buku Metodologi Penelitian Praktis berpendapat “Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”⁴⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen yang dapat diambil oleh peneliti bisa berupa tulisan, gambar, atau apapun yang dapat menunjang dalam pengumpulan data dan apapun yang bisa memvalidasi hasil penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu saat proses kegiatan pembelajaran pada pelajaran Akidah Akhlak.

F. Analisis Data

Mengutip dari buku Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Karakter Siswa, analisis yang dilakukan untuk meneliti di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger-Rejotangan Kab.Tulungagung dilakukan dengan tiga tahap:

Pertama pengembangan sistem kategori pengkodean. Semua data yang berwujud data lapangan, termasuk ringkasan kontak dan ringkasan kasus sementara yang dibuat selama pengumpulan data, dibaca dan ditelaah secara seksama. Kemudian diidentifikasi topik topik liputan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 240

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 92

dan setiap topik liputan dibuatkan kode yang menggambarkan topik tersebut.⁴⁵

Kedua, penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera di dalamnya diberi kode yang sesuai. Yang dimaksud satuan data disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraph atau urutan alinea.⁴⁶

Ketiga, langkah selanjutnya adalah perumusan kesimpulan kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara pada setiap kasus, dan perumusannya dengan cara mensitesiskan semua data yang terkumpul.

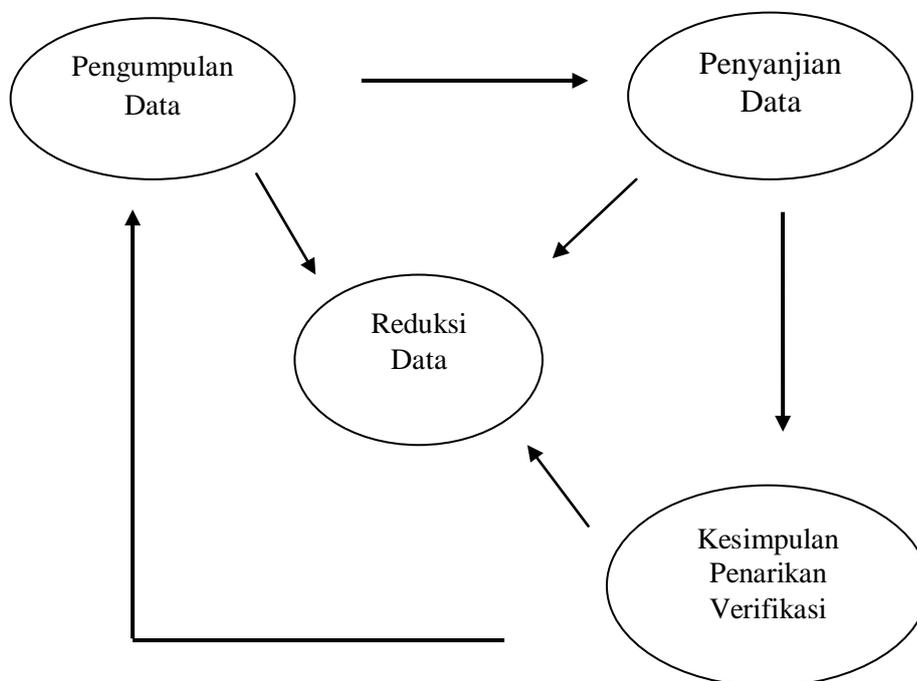
Proses analisis data seperti gambar dibawah ini menurut Miles dan Huberman.⁴⁷

⁴⁵ Sulistyorini, dkk, *Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hal. 177

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 178

⁴⁷ Sulistyorini, dkk, *Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa...*, hal. 178

Bagan 3.1
Model Interaktif Analisis Data (Sumber Miles dan Huberman, 1992)



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sugiyono menyatakan dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan bahwa; dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁴⁸ Teknik yang dimaksud oleh sugiyono dalam pernyataannya tersebut kemudian di jabarkan lagi olehnya yaitu; analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 243

dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

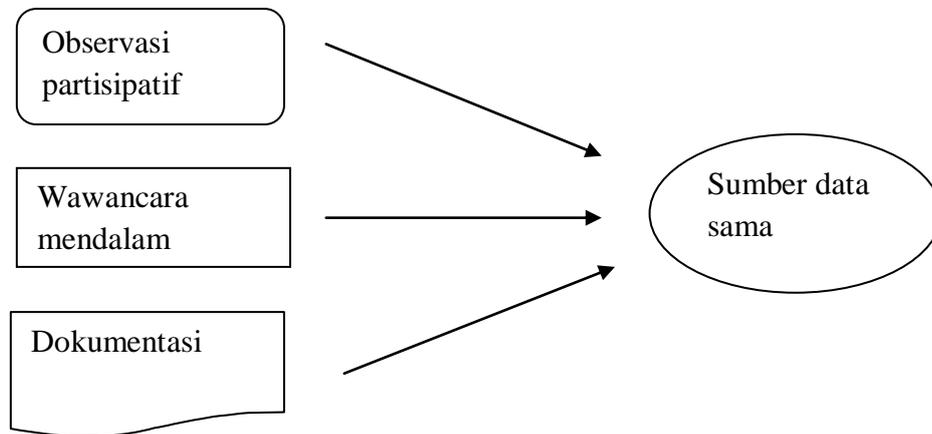
Pengumpulan data yang berulang-ulang dengan teknik yang berbeda baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan ihtiyar dalam rangka menemukan sekaligus menguji keabsahan data.

Ada dua penerapan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sugiyono menyatakan dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.a dan 3.b berikut.⁵⁰

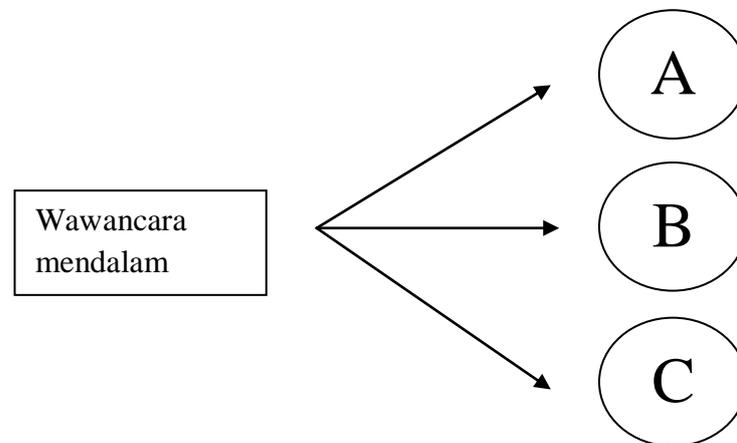
⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 224

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 241

Bagan 3.2 a
Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.3 b
Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)⁵¹



Pengulangan pengambilan data dengan teknik yang bermacam macam oleh peneliti, diharapkan mampu memperoleh data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi menjadi metode inti dalam pengujian

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 242

kredibilitas data. Dikarenakan peneliti menggunakan metode kualitatif maka tehnik yang digunakan dalam menganalisa data adalah tehnik triangulasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian, peneliti membagi tahapantahapan penelitian. Tahapan tersebut dimaksudkan agar meminimalisasi hambatan-hambatan dalam proses penelitian. Tahapan yang dimaksud peneliti adalah:

a. Tahap Persiapan

- 1) Pengajuan Proposal
- 2) Permintaan persetujuan dari Kampus
- 3) Tahap perizinan kepada objek penelitian melalui bantuan surat permohonan dari kampus

b. Tahap Lapangan

Tahap lapangan dilakukan dengan persetujuan atau perizinan pihak sekolah sebagai objekpenelitian untuk melakukan praktik penelitian. Persetujuan pihak sekolah dibuktikan dengan diterbitkannya SK perizinan melakukan penelitian oleh pihak sekolah. Pada tahap ini pula peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai tehnik seperti yang sudah di bahas sebelumnya.

c. Tahap pengolahan data

Tahap pengolahan data berisi tentang analisis data yang diperoleh serta menyusun hipotesis-hipotesis secara sistematis dan terstruktur serta ilmiah agar dapat dipahami sebagai produk karya ilmiah.